

SUPERVISI PENGAJARAN, MOTIVASI KERJA, KINERJA GURU DAN PRESTASI BELAJAR

Andi Tenriningsih

STIA Al Gazali Barru, Jl. Jendral Sudirman No. 110 Kabupaten Barru
e-mail: tenriningsihpieter@yahoo.co.id

Abstract: The Relationship Among Instructional Supervision, Work Motivation, Teachers' Performance, and Students' School Achievement. The study tries to investigate the direct and indirect relationships among the principals' supervision, work motivation, teachers' performance and students' school achievement in Public Elementary Schools in Barru. The data were analyzed by using SEM. 297 teachers were selected as the sample of the study representing a population of 1,329 teachers of public elementary schools in Barru. The result shows that the principals' supervision, work motivation, teachers' performance and students' learning achievement have positive and significant, relationship directly and/or indirectly.

Abstrak: Supervisi Pengajaran, Motivasi Kerja, Kinerja Guru, dan Prestasi Belajar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hubungan langsung dan tidak langsung antara supervisi kepala sekolah dengan motivasi kerja, kinerja guru dan prestasi belajar siswa SD Negeri. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, menggunakan SEM AMOS 4.0.1. Populasi meliputi guru SD Negeri se Kabupaten Barru sejumlah 1.329 orang, dengan sampel sebanyak 297 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah, motivasi kerja, kinerja guru, dan prestasi belajar siswa memiliki hubungan yang bersifat positif dan signifikan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kata Kunci: supervisi pengajaran, motivasi kerja, kinerja guru, prestasi belajar siswa

Masih banyak terdengar keluhan bahwa sebagian besar guru mengajar tidak efektif walaupun pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan mutu guru dan meningkatkan prasarana dan sarana. Kinerja guru yang kurang efektif dapat dilihat dari hasil survei yang dilakukan oleh Mardapi & Kuwato (1998) yang menunjukkan bahwa guru jarang membuat kisi-kisi ulangan, hasil ulangan yang dianalisis secara rinci, hasil ulangan yang ditindak-lanjuti melalui program remedial. Hal ini disebabkan kemampuan guru masih rendah dalam membuat kisi-kisi ulangan, menulis butir soal yang baik, menganalisis butir soal dan hasil ujian; beban guru dalam tugas mengajar; rendahnya penghargaan terhadap guru yang melakukan inovasi, termasuk melaksanakan program remedial karena tidak tersedianya dana. Padahal menurut Oliva (1984), *supervisor* perlu membantu guru meningkatkan kinerjanya dalam membuat perencanaan pembelajaran, menyajikan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, mengelola kelas, mengelola kurikulum, mengevaluasi kurikulum, melakukan kerja sama, mengevaluasi dirinya sendiri, dan membantu guru melalui program pelatihan,

Variabel lain yang mempengaruhi kinerja guru adalah motivasi kerja. Penelitian yang telah dilakukan di beberapa negara tentang motivasi kerja menyimpulkan bahwa motivasi kerja dapat meningkatkan kinerja (Robbins, 1998). Kenyataan yang sering dihadapi di sekolah adalah keterlambatan kehadiran guru di sekolah dan pulang sebelum waktunya, sering tidak masuk, acuh tak acuh terhadap lingkungan kerja, suka mengucilkan atau mengasingkan diri dari pergaulan, suka membuat masalah dengan guru lainnya, agresif, pemogokan, merusak peralatan sekolah, serta pencurian kecil-kecil (Owens, 1991).

Masalah inti dari motivasi adalah bagaimana mendorong sekelompok orang yang masing-masing memiliki kebutuhan yang khas dan kepribadian untuk bekerja sama menuju pencapaian sasaran organisasi. Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa karena guru mampu memotivasi siswa belajar melalui desain pembelajaran yang baik sehingga mampu menarik minat siswa untuk belajar melalui proses belajar mengajar. Termasuk dalam hal ini adalah guru melakukan tindakan mendidik, misalnya memberi hadiah

(*rewards*) kepada siswa yang berhasil menjawab atau mampu bekerja dengan benar dan memberikan hukuman (*punishment*) kepada siswa yang melakukan pelanggaran atau bertindak tidak disiplin. Tindakan yang dilakukan oleh guru tersebut dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dengan kemungkinan prestasi belajar siswa akan dapat meningkat. Motivasi kerja seseorang merupakan gabungan dari konsep kebutuhan, dorongan, tujuan, dan imbalan. Seseorang termotivasi untuk melaksanakan pekerjaan karena dituntut adanya kebutuhan dalam hidupnya, didorong oleh tuntutan pekerjaannya, yang semua itu diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Harapan akhirnya adalah mendapat imbalan yang sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan (Jens dkk., 2000).

Jika selama ini guru otoriter, sarat komando, instruktif, bergaya birokrat, maka perlu diubah peranannya sebagai ibu, bapak, kakak, sahabat, atau mitra. Untuk mengembangkan agar manusia menjadi matang, tidak cukup bila ia hanya dilatih, tetapi juga harus dididik. Siswa harus dididik untuk realistis, mengakui kehidupan yang multi-dimensional, tidak seragam, dan diajak menghayati kebhinekaan yang saling menghormati demi persaudaraan yang sehat, menghargai hak dan kewajiban sosial yang saling solider. Yang dibentuk adalah disposisi mental dan emosional (Sindhunata, 2001). Mendidik bukan berarti sekedar menjadikan anak terampil secara praktis terhadap lingkungannya, tetapi juga berarti membantu anak untuk menjadikan dirinya peka terhadap lingkungannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan langsung dan tidak langsung antara supervisi kepala sekolah dengan motivasi kerja, kinerja guru, dan prestasi belajar siswa SD Negeri di Kabupaten Barru.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di 200 Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Barru. Sebanyak 297 guru dipilih sebagai sampel yang mewakili populasi guru PNS sebanyak 1.329 orang yang tersebar di tujuh kecamatan. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang datanya dianalisis dengan menggunakan SEM AMOS 4.0.1. Instrumen yang digunakan adalah angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum para guru SD Negeri se Kabupaten Barru memandang supervisi pengajaran sudah baik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi pengajaran berada pada kategori yang cukup efektif. Dengan kata lain, sebagian besar guru SD

Negeri di Kabupaten Barru memandang bahwa supervisi pengajaran berdampak baik terhadap prestasi belajar siswa. Untuk itu supervisi pengajaran yang sudah berdampak baik perlu dipertahankan bahkan lebih ditingkatkan demi tercapainya mutu pendidikan yang lebih baik.

Selain itu, secara umum, para guru SD Negeri di Kabupaten Barru memandang kinerja guru di SD Negeri di Kabupaten Barru sangat baik. Kinerja guru dalam mengajar dibentuk dan dikembangkan oleh banyak faktor antara lain faktor personal guru, situasional, hubungan antara manusia di sekolah, sumber belajar, siswa belajar, kondisi fisik yang ada, keadaan sosial ekonomi, dan faktor psikologi lainnya. Dari sudut psikologis, kinerja guru dapat dikatakan sebagai tingkah laku seseorang yang ada pada akhirnya menghasilkan sesuatu yang menjadi tujuan pekerjaannya. Oleh karena itu, menganalisis kinerja guru dapat dilakukan dengan melihat apakah pelaksanaan tugas sudah sesuai dengan harapan organisasi. Secara umum para guru SD Negeri se Kabupaten Barru memandang prestasi belajar siswa SD Negeri di Kabupaten Barru sudah baik. Untuk itu, prestasi belajar siswa yang sudah baik perlu dipertahankan bahkan lebih ditingkatkan demi tercapainya mutu pendidikan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan ($p\text{-value}$ sebesar $0,000 < 0,05$), antara supervisi pengajaran dengan motivasi kerja, yang berarti bahwa supervisi pengajaran yang baik akan dapat dijadikan dasar untuk memprediksi adanya motivasi kerja yang baik pula. Dengan kata lain, supervisi sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan motivasi kerja para guru SD Negeri di kabupaten Barru. Hasil ini sejalan dengan pendapat Mantja (2002) yang mendefinisikan supervisi dengan semua usaha yang dilakukan untuk membantu atau melayani guru agar dapat mengembangkan, memperbaiki, dan bahkan meningkatkan pengajaran, serta dapat menyediakan kondisi belajar yang efektif dan efisien demi pertumbuhan jabatannya untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan langsung yang signifikan antara supervisi pengajaran dengan kinerja guru SD Negeri di Kabupaten Barru. Hal ini menggambarkan bahwa supervisi kepala sekolah sangat memegang peranan penting dalam meningkatkan kinerja guru SD Negeri di Kabupaten Barru. Supervisi pengajaran yang baik memberikan kontribusi pada kinerja guru dalam melaksanakan pekerjaannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Warisan (2003) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan supervisi

pengajaran dengan kinerja guru SMU Negeri Pasuruan, hubungan yang signifikan motivasi kerja dengan kinerja guru SMU Negeri Pasuruan, hubungan yang signifikan supervisi pengajaran dan motivasi kerja dan kinerja guru SMU Negeri Pasuruan. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sugiono (2004) juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara intensitas supervisi oleh kepala sekolah, motivasi kerja guru, dengan kinerja guru di SLTP Negeri di Kabupaten Malang.

Sejalan dengan penelitian di atas, penelitian Isdar-moko (2003) mengungkapkan adanya hubungan positif yang signifikan antara efektivitas supervisi, bantuan *supervisor*, dan kemampuan *supervisor* terhadap kinerja guru. Mark (1985) berpendapat bahwa semua guru membutuhkan supervisi, dan layanan ini merupakan tanggung jawab kepala sekolah sebagai *supervisor*. Supervisi menjadi pekerjaan penting bagi kepala sekolah. Keberhasilan program-program pengajaran di sekolah sangat erat kaitannya dengan peran yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan langsung (p -value sebesar $0,000 < 0,05$), antara motivasi kerja dengan kinerja guru SD Negeri di Kabupaten Barru. Dengan kata lain, motivasi kerja memegang peranan penting dalam meningkatkan kinerja guru. Peranan motivasi kerja sangat penting dalam kinerja guru. Gitosudarmo dan Sudita, (2000) mengatakan bahwa yang mempengaruhi kinerja guru adalah motivasi kerja. Bahkan Robbins (1998) menegaskan bahwa kinerja seseorang sangat dipengaruhi oleh motivasi seseorang dalam melakukan pekerjaannya. Seorang yang termotivasi akan mampu melaksanakan segala tugas dan tanggung jawab dengan baik, tanpa harus diawasi oleh atasannya. Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi, akan melaksanakan pekerjaannya dengan semaksimal mungkin.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan langsung yang signifikan antara motivasi kerja dan prestasi belajar siswa (nilai *critical ratio* mencapai 2,798 lebih besar dari pada nilai *critical ratio* minimal yang disyaratkan yaitu sebesar 2,000 serta p -value sebesar $0,005 < 0,05$). Ini berarti menunjukkan bahwa motivasi kerja memegang peranan penting dalam menghasilkan prestasi belajar siswa SD Negeri di Kabupaten Barru. Motivasi kerja guru yang didukung oleh supervisi akan memberikan kontribusi pada prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Irawan, Suciati, dan Wardani (1995) yang menemukan bahwa motivasi mempunyai peranan yang penting dalam pencapaian prestasi belajar. Interaksi antara guru dengan siswa merupakan komponen penting dalam pembelajaran. Interaksi tersebut men-

jadi kondisi dasar dalam proses pembelajaran (Elliot, 1996).

Penelitian ini membuktikan bahwa perilaku dan prestasi siswa dipengaruhi oleh guru. Guru yang berperilaku positif cenderung memiliki siswa yang berprestasi tinggi. Konsekuensi dari penemuan di atas, hubungan antara guru dan murid perlu diperbaharui. Jika selama ini guru otoriter, sarat komando, instruktif, bergaya birokrat, perlu diubah peranannya sebagai ibu, bapak, kakak, sahabat, atau mitra.

Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa karena guru mampu memotivasi siswa belajar melalui desain pembelajaran yang baik sehingga mampu menarik minat siswa untuk belajar melalui proses belajar mengajar. Termasuk dalam hal ini adalah guru melakukan tindakan mendidik, misalnya memberi hadiah (*rewards*) kepada siswa yang berhasil menjawab atau mampu bekerja dengan benar dan memberikan hukuman (*punishment*) kepada siswa yang melakukan pelanggaran atau bertindak tidak disiplin. Tindakan yang dilakukan oleh guru tersebut dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dengan kemungkinan prestasi belajar siswa akan dapat meningkat.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kinerja guru secara langsung memegang peranan yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SD Negeri di Kabupaten Barru (nilai *critical ratio* yang mencapai besaran 3,836 lebih besar dari pada nilai *critical ratio* minimal yang disyaratkan yaitu sebesar 2,000 serta p -value sebesar $0,000 < 0,05$). Kinerja guru yang baik dapat menentukan peningkatan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, peningkatan prestasi belajar siswa perlu didukung tingkat kinerja guru yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Burhanuddin (2004) yang menunjukkan pengaruh positif yang signifikan antara kinerja guru dengan prestasi belajar siswa. Selain itu, temuan Siomn (2005) juga menunjukkan bahwa performansi mengajar guru berhubungan secara signifikan dengan prestasi akademik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kinerja guru memberikan kontribusi pada prestasi belajar siswa, yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan mutu pendidikan.

Pengujian hubungan tidak langsung merupakan hasil ikutan dari pengujian hubungan langsung. Untuk mengetahui hubungan tidak langsung antara supervisi pengajaran dengan prestasi belajar siswa melalui motivasi kerja, maka penelitian ini memperhatikan hubungan antara supervisi pengajaran dengan motivasi kerja dan motivasi kerja dengan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan

yang positif dan signifikan antara supervisi pengajaran dengan motivasi kerja, serta terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja dengan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan yang tidak langsung antara supervisi pengajaran dengan prestasi belajar siswa yang melalui motivasi kerja.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi pengajaran memegang peranan yang sangat penting untuk memperkuat hubungan terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi kerja, dan kinerja guru. Makin baik supervisi pengajaran yang didukung dengan motivasi kerja dan kinerja guru yang baik, maka prestasi belajar siswa akan semakin baik pula. Ini berarti bila supervisi pengajaran baik dan mendapat dukung dari motivasi kerja dan kinerja guru yang baik pula, maka prestasi belajar siswa akan meningkat pula.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, supervisi pengajaran secara tidak langsung memegang

peranan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam hal ini peranan supervisi pengajaran dapat menentukan peningkatan prestasi belajar siswa SD Negeri di Kabupaten Barru.

SIMPULAN

Supervisi pengajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat memberikan kontribusi pada peningkatan motivasi kerja para guru yang berdampak pada kinerja guru. Kinerja guru yang baik akan memberikan kontribusi pada prestasi belajar siswa yang baik. Oleh karena itu kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting bagi terciptanya kinerja sekolah secara menyeluruh baik dari aspek motivasi kerja para guru, kinerja para guru serta pada akhirnya dapat menciptakan prestasi belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Elliot, S. N. Kretochwill, T. R.; Littlefield, J. & Travers, J. F. 1996. *Educational Psychology: Effective Teaching and Effective learning*. Dubuque, Iowa Brown & Benchmark.
- Irawan, S. & Wardani. 1995. *Upaya Kepala Sekolah dalam Menciptakan Iklim Sekolah Dasar di Sulsel*. Makassar: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar.
- Isdarmoko. 2003. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Sinar Baru.
- Jenks, V. O. 2000. *Human Relation in Organization*. New York: Harper and Row Publishers.
- Mantja, W. 2002. *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Elang Mas
- Mardapi, D. & Kuwato, T. 1999. *Evaluasi penyelenggaraan Ebtanas*. Penelitian Kerja sama lemlit IKIP Yogyakarta dan Balitbang . Jakarta: Depdikbud.
- Oliva, P. F. 1984. *Supervision for Better School*. London: Longman
- Owens, R. G. 1991. *Organizational Behavior in Educational*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Robbins, S. P. 1998. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*, Jakarta: Edisi bahasa Indonesia Jilid 2, Prenhallindo.
- Sindhunata, 2001. *Analisis administrasi manajemen, dan kepemimpinan pendidikan*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa..
- Sugiyono, B. 2004. *Hubungan Antara Intensitas Supervisi Oleh Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru, Dengan Kinerja Guru Di SLTP Negeri Di Kabupaten Malang*. Tesis tidak di publikasikan. Malang: PPS UM.
- Warisan. 2003. *Hubungan Supervisi Pengajaran Dan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru SMU Negeri Kabupaten Malang*. Tesis tidak dipublikasikan.: PPS UM.
- Zakaria. 1990. *Keterampilan Supervisi Pengajaran Kepala SMP Menurut Persepsi Guru di Malang Kodya Bengkulu*. Tesis tidak dipublikasikan. Malang: PPS UM.